

Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022

Julianti Pratiwi¹, Rita Nengsih², Maksalmina³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Serambi Mekkah

¹julianti pratiwi2907@gmail.com

²rnengsih@gmail.com

³maksalmina1970@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Populasi penelitian ini berjumlah 66 perusahaan. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Kemudian, data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba tetapi tidak signifikan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Besarnya nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,149 di mana terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu sebesar 14,9%. Selanjutnya besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,022 nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak yaitu hanya sebesar 2,2%, sedangkan sisanya 97,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar daripada yang menjadi variabel penelitian.

Kata Kunci: *Beban Pajak Kini; Beban Pajak Tangguhan; Manajemen Laba; Perencanaan Pajak*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan disusun oleh pihak manajemen untuk memberikan informasi tentang perusahaan pada periode tertentu sebagai penilaian kinerja perusahaan (Tambunan, dkk. (2022); Damayanti, dkk. (2018)). Jika perusahaan mendapatkan laba yang besar maka hal itu dapat menjadi perhatian khusus bagi para pemegang saham, investor dan pemerintah. Oleh karena itu, pihak manajemen berusaha semaksimal mungkin agar perusahaan mendapatkan laba yang maksimal. Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan juga bertanggungjawab atas laporan keuangan yang sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan (Meriana & Mappadang (2022); Siregar, dkk. (2024)).

Perkembangan bisnis modern saat ini menjadikan manajemen laba menjadi salah satu praktik yang difokuskan oleh berbagai pihak, seperti analis keuangan, investor, dan otoritas pengawas pasar modal. Manajemen laba merupakan cara manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi laporan keuangan yang mempunyai maksud tertentu terhadap kinerja dan laporan keuangan (Rahmi, dkk. (2019); Yana, dkk. (2024)). Manajemen laba dapat dilandasi

oleh berbagai maksud dan tujuan dimana salah satunya yaitu untuk meminimalkan laba yang dilaporkan perusahaan, dan meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Perusahaan menginginkan pembayaran pajak sekecil mungkin agar tidak mengurangi laba yang diperoleh, sedangkan pemerintah menginginkan pembayaran pajak yang optimal untuk membiayai pengeluaran negara (Wulandari dan Nengsih, 2023). Praktik ini tidak selalu ilegal, tetapi nyatanya praktik ini sering kali memunculkan kontroversi dikarenakan praktik manajemen laba ini dapat mempengaruhi transparansi dan kualitas informasi yang disajikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba merupakan kebijakan perpajakan. Beban pajak kini, beban pajak tangguhan, & perencanaan pajak sebagai komponen yang mempunyai peranan krusial pada pengambilan keputusan terkait manajemen laba. Beban pajak kini mencerminkan kewajiban pajak yang wajib dibayar menurut penghasilan kena pajak tahun berjalan. Sementara itu, beban pajak tangguhan muncul akibat perbedaan temporer antara pengakuan pendapatan dan biaya menurut akuntansi komersial dan perpajakan. Di sisi lain, perencanaan pajak merupakan upaya perusahaan dalam mengatur atau merencanakan kewajiban pajaknya agar seminimal mungkin dengan tetap mematuhi peraturan yang berlaku.

Perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berada dalam tekanan tinggi untuk mencapai kinerja keuangan yang stabil dan menguntungkan, terutama mengingat fluktuasi pasar dan situasi perekonomian yang dinamis pada tahun 2019 hingga 2022 (Abas & Nengsih (2024); Rusmina, dkk. (2024)). Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba menjadi relevan dan penting. Beberapa peneliti menyebutkan bahwa beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan perencanaan berpengaruh pajak terhadap manajemen laba (Septianingrum, dkk. (2022); Tambunan, dkk. (2022); Perihatini & Anis (2024)). Sedangkan beberapa peneliti lainnya mengatakan bahwa beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen laba (Sehabudin & Yeti (2022); Fitryani & Emmiliana (2022); Indriani & Maswar (2022)). Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan dan parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.

LANDASAN TEORI

Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) adalah tindakan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi sebagai upaya untuk mencapai tujuan (Abbas, dkk., 2019:61). Sedangkan, menurut Scott (2015) manajemen laba adalah sebagai tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu. Misalnya untuk kepentingan sendiri atau untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan. Menurut Sulistyanto (2018:54) ada tiga motivasi yang memicu manajer melakukan manajemen laba, yaitu *Bonus plan hypothesis*, *Debt (equity) hypothesis* dan *Political cost hypothesis*.

Beban Pajak Kini

Beban pajak kini adalah beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan tarif pajak penghasilan dikalikan dengan laba fiskal, yaitu laba akuntansi yang telah dikoreksi agar sesuai dengan ketentuan perpajakan (Halawa, 2023).

Berdasarkan PSAK nomor 46 mendefinisikan pajak kini sebagai pajak penghasilan yang dihasilkan dari pajak terhutang atau pajak yang dikenakan atas penghasilan kena pajak dalam suatu periode tertentu ketika jumlah total pajak kurang dari yang dibayarkan untuk masa tersebut dan sisa akan diakui sebagai aset. Jumlah pajak kini sama dengan beban pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Pajak (SPT).

Beban Pajak Tangguhan

Menurut Waluyo (2020) pajak tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Sedangkan menurut Fahril dan Setiadi (2022) pajak tangguhan adalah kewajiban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Dalam PSAK 46 disebutkan jika pajak tangguhan berupa beban maka jumlah pajak terutang (dibayarkan)/pajak kini lebih kecil dari beban pajak yang berarti kekurangannya harus dibayarkan dimasa yang akan datang.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak menurut Erly Suandy (2017) adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Menurut Erly Suandy (2017) motivasi dilakukannya perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Perpajakan (*tax policy*)

Kebijakan perpajakan merupakan alternatif dari berbagai sasaran yang hendak dituju dalam sistem perpajakan dari berbagai aspek pajak yang terdapat faktor-faktor pendorong dilakukannya suatu perencanaan pajak.

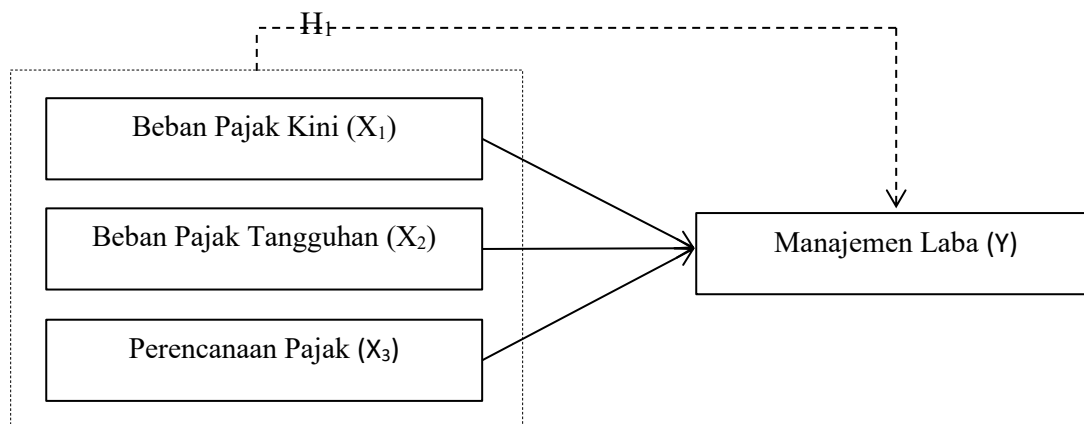
b. Undang-undang perpajakan (*tax law*)

Undang-undang perpajakan yaitu kenyataan menunjukkan bahwa dimana pun tidak ada undang-undang yang mengatur setiap permasalahan secara sempurna. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya selalu diikuti oleh ketentuan-ketentuan yang lain (peraturan pemerintah, keputusan presiden, keputusan menteri keuangan dan keputusan dirjen pajak).

c. Administrasi Perpajakan (*tax administration*)

Administrasi perpajakan dilaksanakan agar terhindar dari sanksi administrasi maupun pidana karena adanya perbedaan penafsiran antara aparat fiskus dengan wajib pajak akibat peraturan perpajakan yang berlaku dan sistem informasi yang masih belum efektif.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H_1 : Beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019-2022
2. H_2 : Beban pajak kini secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019-2022
3. H_3 : Beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019-2022
4. H_4 : Perencanaan pajak secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019-2022

METODELOGI PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari kantor perwakilan yang beralamat di T. No 84, Jl. Teuku Imum, Blang Cut. Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Dimana data diakses melalui website www.idx.co.id. Objek dari penelitian ini yaitu beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dan pengaruhnya terhadap manajemen laba pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tahun 2019-2022. Menurut Savutri (2021) Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling kategori purposive/judgement sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan oleh kriteria-kriteria tertentu. Sehingga, diperoleh

sebanyak 16 perusahaan idustri yang terdaftar di BEI dengan tahun pengamatan selama 4 tahun, maka total pengamatan menjadi 64 pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data yaitu Bursa Efek Indonesia mealui www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Dilakukan dengan mengakses dan mengunduh data perusahaan yang telah dipublikasikan selama periode penelitian tahun 2019-2022 yaitu berupa laporan keuangan yang telah diaudit.

Metode Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 26. Secara kuantitatif menggunakan model regresi linear berganda untuk meneliti hubungan beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dengan manajemen laba adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Beban Pajak Kini
- X_2 = Beban Pajak Tangguhan
- X_3 = Perencanaan Pajak
- ε = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5734.305	5603.093		-1.023	.310
	Pajak Kini	.068	.111	.082	.611	.544
	Pajak Tangguhan	-.587	1.690	-.047	-.347	.730
	Perencanaan Pajak	.078	.071	.144	1.107	.273

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -5734,305 + 0,068 - 0,587 + 0,078 + e$$

Koefisien korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 2. Koefisien korelasi dan determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.149 ^a	0.022	-0.027	7270.82298	1.965
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Sumber: Data primer diolah (2024)

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,149. Artinya hubungan antara beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba yang diproksikan oleh *Scale Earning Changes* sebesar 0,149 atau 14,9%. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,022. Artinya hubungan antara beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba yang diproksikan oleh *Scale Earning Changes* adalah sebesar 0,022 atau 2,2%. Sedangkan, selebihnya 97,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar daripada yang menjadi variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut seperti ukuran perusahaan, reputasi auditor, struktur kepemilikan perusahaan dan *financial leverage*. Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti, dkk. (2021) dengan nilai R² sebesar 0,054 atau 5,4% yang juga memiliki derajat hubungan yang rendah antara variabel dependen dan independen.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian secara simultan (Uji-F)

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91746696.813	3	30582232.271	.554	.648 ^b
	Residual	3314921339.624	60	55248688.994		
	Total	3406668036.438	63			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Pajak Kini, Pajak Tangguhan						

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas pada hasil uji secara simultan diperoleh:

H₁ : $\beta_1 = 0,068$, $\beta_2 = -0,587$ dan $\beta_3 = 0,078$ yang berarti nilai β_1 , β_2 , $\beta_3 \neq 0$ sedangkan untuk nilai signifikan adalah sebesar 0,648 dapat diartikan lebih besar dari nilai taraf nyatanya ($0,648 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H₀₁) ditolak dan hipotesis a (H_{a1}) diterima. Artinya beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 4. Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5734.305	5603.093		-1.023	.310
	Pajak Kini	.068	.111	.082	.611	.544
	Pajak Tangguhan	-.587	1.690	-.047	-.347	.730
	Perencanaan Pajak	.078	.071	.144	1.107	.273

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas pada hasil uji parsial diperoleh:

- H₂ : $\beta_1 = 0,068$, yang berarti nilai $\beta_1 \neq 0$ atau lebih besar dari nilai taraf nyatanya 0,05 ($0,068 > 0,05$), sedangkan untuk nilai signifikan adalah sebesar 0,544 dapat diartikan lebih besar dari nilai taraf nyatanya 0,05 ($0,544 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H₀₁) ditolak dan hipotesis a (H_{a1}) diterima. Artinya beban pajak kini secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.
- H₃ : $\beta_2 = -0,587$, yang berarti nilai $\beta_2 \neq 0$ atau lebih kecil dari nilai taraf nyatanya 0,05 ($-0,587 < 0,05$), sedangkan untuk nilai signifikan adalah sebesar 0,730 dapat diartikan lebih besar dari nilai taraf nyatanya 0,05 ($0,730 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H₀₂) ditolak dan hipotesis a (H_{a2}) diterima. Artinya beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.
- H₄ : $\beta_3 = 0,078$, yang berarti nilai $\beta_3 \neq 0$ atau lebih besar dari nilai taraf nyatanya 0,05 ($0,078 > 0,05$), sedangkan untuk nilai signifikan adalah sebesar 0,273 dapat diartikan lebih besar dari nilai taraf nyatanya 0,05 ($0,273 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H₀₃) ditolak dan hipotesis a (H_{a3}) diterima. Artinya perencanaan pajak secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis satu secara simultan memperlihatkan bahwa diperoleh persamaan regresi $0,068 (\beta_1) - 0,587 (\beta_2) + 0,078 (\beta_3)$ yang terindikasi tidak sama dengan nol. Sedangkan, untuk nilai signifikan adalah sebesar 0,648 dapat diartikan lebih besar dari nilai taraf nyatanya ($0,648 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H₀₁) diterima dan hipotesis a (H_{a1}) ditolak. Artinya beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri periode 2019-2022. Hal ini sesuai dengan penelitian Sihite (2022) yang menyatakan variabel beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan

oleh Deviyarty (2021) yang menyatakan bahwa variabel beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis dua secara parsial memperlihatkan bahwa diperoleh $\beta_1 = 0,068$, yang berarti nilai $\beta_1 \neq 0$ atau lebih besar dari nilai taraf nyatanya 0,05 ($0,068 > 0,05$), sedangkan untuk nilai signifikan adalah sebesar 0,544 dapat diartikan lebih besar dari nilai taraf nyatanya 0,05 ($0,544 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_{01}) ditolak dan hipotesis a (H_{a1}) diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Natalia (2017) yang menyatakan variabel beban pajak kini berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviyarty (2021) yang menyatakan bahwa variabel beban pajak kini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis tiga secara parsial memperlihatkan bahwa diperoleh $\beta_2 = -0,587$, yang berarti nilai $\beta_2 \neq 0$ atau lebih besar dari nilai taraf nyatanya 0,05 ($0,587 > 0,05$), sedangkan untuk nilai signifikan adalah sebesar 0,730 dapat diartikan lebih besar dari nilai taraf nyatanya 0,05 ($0,730 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_{02}) diterima dan hipotesis a (H_{a2}) ditolak. Hal ini sesuai dengan penelitian Natalia (2017) yang menyatakan variabel beban pajak tangguhan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviyarty (2021) yang menyatakan bahwa variabel beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis 4 secara parsial memperlihatkan bahwa diperoleh $\beta_3 = 0,078$, yang berarti nilai $\beta_3 \neq 0$ atau lebih kecil dari nilai taraf nyatanya 0,05 ($0,078 > 0,05$), sedangkan untuk nilai signifikan adalah sebesar 0,273 dapat diartikan lebih besar dari nilai taraf nyatanya 0,05 ($0,273 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_{03}) ditolak dan hipotesis a (H_{a3}) diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian Astuti (2021) yang menyatakan variabel perencanaan pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Namun, hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviyarty (2021) yang menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian serta analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Pengaruh secara parsial untuk variabel beban pajak kini yaitu secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba tetapi tidak signifikan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Kemudian beban pajak tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba tetapi tidak signifikan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Selanjutnya variabel perencanaan pajak secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba tetapi tidak signifikan pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2017), Astuti (2021) dan Deviyarty (2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, A. B., & Nengsih, R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC pada PT Pos Indonesia (Persero), Tbk. *Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi (KIMFE)*, 3(1), 73-82.
- Abbas, Ahmad. Said, Zainal Bahtiar., dan Nisa, Khaerun. (2019). *Manajemen Laba Suatu Perspektif Islam Dan Pembuktian Empiris*. Makassa : Nas Media Pustaka.
- Damayanti, M., Nengsih, R., & Zainuddin, Z. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (SIMEN) STIES*, 9, 2355-0465.
- Deviyarty, dkk. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JABK), STIE-IBEK*. Volume. 8, No. 1. ISSN: 2355.9047.
- Erly Suandi. (2017). Perencanaan Pajak. Edisi 6. Penerbit : Salemba Empat.
- Fahri, R.R. dan Setiadi (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*. Vol. 2, N0,3.
- Fitriliana, F., Yana, S., Maryam, M., Rahmi, R., Nengsih, R., Rusmina, C., ... & Asnariza, A. (2023). Peluang Investasi dan Pengembangan Energi Biomassa: Perspektif Pemanfaatan dan Daya Saing Pengembangannya. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(3).
- Fitryani dan Emmiliana (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba. *Jurnal mahasiswa institut dan bisnis kalbis*. Vol. 8, No. 3.
- Indriani dan Maswar (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak dan Pergantian CEO terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 11, No. 3. e-ISSN: 2460-0585.
- Meriana Gulo, M dan Mappadang, A. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting*. Vol. 14, No.1. ISSN 2085-4595.
- Natalia. (2017). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 Periode 2013-2015. *Skripsi*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Putra, dkk. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur ub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pakuan*.
- Rahmi, dkk. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Perencanaan Pajak dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 27, No. 1. e-ISSN 2715-6877.

- Rayvanza, Rayvanza, et al. (2024). Strategic Partnership between Sharia Banks and Microfinance Institutions to Support Sustainable Development. In: *Proceeding Medan International Conference on Economic and Business*. p. 930-942.
- Rusmina, C., Nengsih, R., & Akmal, K. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019". *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(3), 2165-2170.
- Wulandari, R., & Nengsih, R. (2023). Pengaruh Penerapan E-Filling, E-Billing dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Banda Aceh. *Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi (KIMFE)*, 2(1), 267-274.
- Savitri, A. T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Makassar. 3.
- Scott, William. R. (2015). *Financial Accounting Theory-Seventh Edition*. Prentice Hall Canada Inc.
- Sehabudin dan Yeti. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Penelaahan Khusus pada Masa Pandemi Covid-2019. *Jurnal SIGMA-Mu*. Vol.14, No.1.
- Septianingrum, dkk (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal studi akuntansi, keuangan dan manajemen (Sakman)*. Vol. 1, No.1. ISSN 2798-0251.
- Sihite, D.N. (2019). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kiniterdhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*. Skripsi. Universitas Pakuan.
- Siregar, Syati M., et al. (2024). *Prinsip Manajemen Konsep dan Penerapan*. Edited by Musadar, Musadar, Eureka Media Aksara.
- Tambunan, dkk (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2021). *Jurnal ekonomi dan bisnis*. Vol. 02, No. 01. ISSN 2828-8629.
- Waluyo. (2020). *Akuntansi Pajak*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Yana, S., Nengsih, R., & Hanum, F. (2024). Keuntungan Bio-Ekonomi dan Lingkungan dari Energi Terbarukan: Tinjauan Komprehensif terhadap Praktik Terbaik. *Jurnal Serambi Engineering*, 9(2).